

## Dampak TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial dan Nilai Kultural Generasi Z

Firdania Maulida Syahri<sup>1</sup>, Nabila<sup>2</sup>, Nisa Aulia Maharani<sup>3</sup>, Kholis Ridho<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Correspondence

Email: <sup>1</sup> [firdaniariri@gmail.com](mailto:firdaniariri@gmail.com)<sup>2</sup>

[cybillaa30@gmail.com](mailto:cybillaa30@gmail.com)<sup>3</sup>

[nauliamaharani232@gmail.com](mailto:nauliamaharani232@gmail.com)

[kholis.ridho@uinjkt.ac.id](mailto:kholis.ridho@uinjkt.ac.id)

No. Telp:

Submitted 2 Desember 2024

Accepted 8 Desember 2024

Published 9 Desember 2024

### ABSTRACT

TikTok is changing generation Z's interactions, communications, and identity formation, influencing social behavior and cultural values with both positive and negative impacts. (1) The development of digital technology has changed the way generation Z interacts, which is very dependent on social media such as TikTok. This application has become a global phenomenon with significant influence on social and cultural aspects. (2) This research aims to explore the impact of TikTok on changes in social behavior and cultural values of generation Z, including positive and negative aspects. (3) The research used a descriptive qualitative method with a symbolic interactionism theory approach and cultivation theory, through questionnaires and structured interviews with 109 respondents. (4) TikTok makes it easier to access information and strengthens social values such as empathy and diversity, but it also influences social interaction patterns and creates social pressure for users. This platform also changes the way we view local culture, with a tendency to adopt global trends. Conclusion: TikTok plays a role in shaping the social behavior and cultural values of generation Z, but a balance is needed between freedom of expression and preserving local values to mitigate its negative impact in the digital era.

**Keywords:** Tiktok ,Generation Z ,Social ,Cultural

### INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Generasi Z Yang terdiri dari orang-orang yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012 sangat bergantung pada internet, terutama media sosial, dan menjadi salah satu peraturan utama dalam membangun koneksi sosial. Generasi Z mungkin menggunakan media sosial selama enam hingga tujuh jam setiap hari (Mulyadi, Hasanah 2009).

Menurut para ahli, media dapat dianggap sebagai alat komunikasi, dengan ungkapan “medium is the message” (McLuhan & Fiore, 2001), yang menunjukkan bahwa media adalah pesan yang memiliki kemampuan untuk mengubah cara orang berkomunikasi. salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan generasi Z adalah TikTok sebuah aplikasi berbasis video pendek yang menghadirkan berbagai konten kreatif dan viral. tiktok telah menjadi Fenomena global, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari hiburan hingga nilai-nilai sosial dan budaya.

Generasi Z, juga dikenal sebagai generasi digital native, sangat bergantung pada media sosial, seperti tiktok, untuk mencari hiburan, berkomunikasi, dan berekspresi. Aplikasi hiburan ini sangat disukai oleh generasi muda saat ini, jadi tidak mengherankan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dalam hal jumlah pengunduhan. Tiktok telah mengubah pola interaksi sosial, dengan konsep popularitas dan validasi yang seringkali diukur melalui jumlah like dan komentar,

dan fitur inovatifnya memungkinkan pengguna untuk menciptakan tren baru dan menyebarkannya dengan cepat ke berbagai penjuru dunia. Namun masalahnya adalah bagaimana hal itu berdampak pada nilai-nilai sosial dan budaya saat ini.

TikTok dapat dilihat dari banyak hal, seperti perubahan dalam cara berkomunikasi, pola konsumsi media, dan pembentukan identitas diri. Aplikasi ini sering menyebabkan fenomena seperti "FOMO" (*fear of missing of*), atau ketakutan kehilangan, yang mendorong remaja untuk mengikuti tren agar tidak merasa ketinggalan. Selain itu, hubungan virtual yang dibangun melalui konten digital seringkali menggantikan interaksi sosial di dunia nyata, yang berdampak pada kualitas hubungan sosial dan pengembangan keterampilan interpersonal.

Di sisi lain Tik Tok juga memberikan dampak signifikan terhadap nilai-nilai kultural. konten-konten Global yang mendominasi seringkali menyebabkan pergeseran nilai budaya lokal. generasi Z yang aktif menggunakan tiktok cenderung lebih terpapar pada trend budaya asing, sehingga nilai-nilai tradisional terkadang terpinggirkan. Meskipun platform ini memberikan ruang untuk mempromosikan budaya lokal seringkali konten Budaya tradisional dikemas ulang agar sesuai dengan pasar global, yang dapat mengurangi esensi autentiknyanya.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak TikTok terhadap perubahan perilaku sosial dan nilai kultural generasi Z titik-titik dengan mengkaji pengaruh positif dan negatif dari bentuk ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dinamika interaksi sosial dan kultural di era digital, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam melestarikan nilai-nilai budaya di tengah arus globalisasi.

## METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dan teori kultivasi. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner kualitatif, melakukan wawancara terstruktur, serta menganalisis konten Tiktok yang bersifat positif dan negatif untuk memperkuat data dalam melihat dampak yang terjadi terhadap pengguna Tiktok pada konten tersebut.

## FINDINGS AND DISCUSSION

### Perubahan Perilaku Sosial Generasi Z Akibat Media TikTok

Perubahan sosial mencakup “perubahan pada norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, susunan kekuasaan, tanggung jawab dan wewenang” (Herabudin, 2015). Pada era modern ini banyak sekali aplikasi-aplikasi baru yang bermunculan salah satunya adalah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok sangat populer di kalangan remaja terutama pada generasi Z. Aplikasi ini juga sering digunakan oleh mereka dimana saja dan kapan saja, akibatnya banyak remaja yang terkena dampak negatif dari penggunaan aplikasi ini. Contohnya seperti kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, etika, perubahan perilaku, dan lain-lain. Perubahan etika merupakan perubahan yang sering terjadi pada generasi Z.

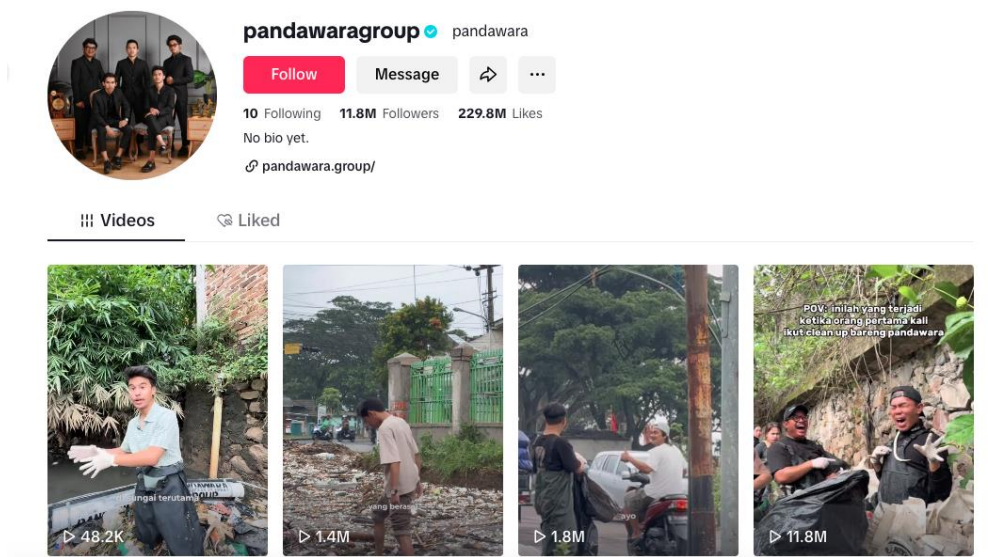
Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden dari Generasi Z (lahir 1997–2012), khususnya mereka yang merupakan pengguna setia platform media sosial TikTok. Ada 109

responden yang menjawab kuesioner dan hasil wawancara ini. Dari 109 responden, peneliti memperoleh data yang akan diklasifikasikan berdasarkan perilaku sosialnya. Terdapat 94 responden dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa TikTok memudahkan akses informasi dan pengetahuan terkait tren sosial, dengan 59,6% setuju dan 28,7% sangat setuju. Selain itu, lebih dari separuh responden, yaitu 56,4% menyatakan TikTok mempengaruhi hubungan sosial mereka, meskipun 35,1% tidak setuju. Konten TikTok juga dinilai membantu memperkuat nilai-nilai sosial seperti empati dan keberagaman, sebagaimana diakui oleh 64,9% responden. Namun, pengaruh TikTok terhadap perilaku sosial cenderung bervariasi, dengan 47,9% setuju dan 42,6% tidak setuju, mencerminkan adanya perbedaan pengalaman dalam merespons tren yang muncul di platform tersebut.

Dan terdapat 15 responden dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa TikTok telah membawa perubahan signifikan pada perilaku sosial Generasi Z. Mereka melihat tren di platform ini sebagai cara untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kreativitas, dan membangun koneksi sosial. Bagi Generasi Z, mengikuti tren bukan hanya hiburan semata, tetapi juga bentuk partisipasi sosial yang memperkuat identitas dan kebersamaan. Tren yang muncul di TikTok mempengaruhi perilaku sosial mereka, seperti menjadi lebih aktif membuat konten atau mengikuti tantangan viral. Namun, responden juga menyadari adanya tekanan untuk terus mengikuti tren agar tidak tertinggal atau merasa "kudet," yang terkadang mengaburkan batas antara menjadi diri sendiri dan mengikuti arus.

Selain itu, terdapat kesepakatan di antara responden, bahwa interaksi sosial di TikTok menciptakan realitas sosial baru yang lebih cair dan inklusif dibandingkan dengan norma budaya tradisional. Aplikasi TikTok ini memungkinkan Generasi Z mengekspresikan diri dengan lebih bebas, tanpa terikat pada nilai-nilai konservatif. Identitas sosial mereka lebih dipengaruhi oleh tren global dan komunitas digital, menciptakan norma baru yang menghargai keberagaman dan kreativitas. Namun, tantangan tetap ada dalam menemukan keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan menjaga otentisitas pribadi di tengah perubahan tren yang begitu cepat.

Perubahan perilaku sosial Generasi Z akibat media TikTok terlihat nyata melalui konten-konten edukatif dan inspiratif yang diproduksi oleh akun TikTok @pandawaragroup.



Gambar 1. Akun TikTok @pandawaragroup

Akun ini berfokus pada aksi bersih-bersih lingkungan, yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga menginspirasi Gen Z untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan. Konten yang ditampilkan secara konsisten mampu mempengaruhi sikap dan perilaku pengikutnya, dengan lebih dari sepertiga menunjukkan peningkatan kepedulian lingkungan setelah terpapar konten tersebut. Aksi nyata yang ditampilkan @pandawaragroup berhasil menarik perhatian Gen Z, yang cenderung memiliki ketertarikan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dampak positif ini menunjukkan bahwa TikTok, sebagai platform media sosial yang sangat digemari oleh Gen Z, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong perubahan sosial. Dengan strategi yang tepat, konten berbasis aksi nyata tidak hanya membangun kesadaran tetapi juga memicu tindakan nyata, menjadikan TikTok lebih dari sekadar media hiburan, melainkan sarana untuk perubahan perilaku sosial yang positif dan berkelanjutan.

### **Pengaruh TikTok Terhadap Nilai Kultural Pada Generasi Z**

Pengaruh TikTok terhadap nilai kultural pada generasi Z telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti dan akademisi titik tiktok, sebagai platform media sosial yang berkembang pesat, tidak hanya memfasilitasi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan identitas budaya dan sosial. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital pertama, telah mengadopsi tiktok sebagai salah satu cara utama untuk berinteraksi dengan dunia, membentuk pandangan mereka tentang budaya populer serta mengembangkan nilai-nilai sosial dan budaya yang baru.

Salah satu aspek penting dari pengaruh TikTok adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas. Dari 109 responden, peneliti memperoleh data yang akan diklasifikasikan berdasarkan perilaku sosialnya. Terdapat 94 responden dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa TikTok membantu memahami budaya lokal dan tradisional dengan 60.6% setuju, 22.3% sangat setuju, dan 14.9% tidak setuju. Selain itu, lebih dari separuh responden, yaitu 53,2% responder yang sangat setuju dan 16% responder yang setuju menyatakan TikTok memengaruhi cara kita memandang budaya lokal, meskipun 28,7% tidak setuju. Dengan algoritma yang canggih, TikTok menyajikan konten yang relevan berdasarkan minat pengguna, sehingga menciptakan pengalaman yang personal dan menarik. Hal ini memungkinkan generasi Z untuk terpapar pada berbagai perspektif dan informasi baru yang dapat membentuk pemahaman mereka tentang dunia.

Di sisi lain, TikTok juga berperan dalam pembentukan komunitas di kalangan generasi Z platform ini memungkinkan pengguna untuk berbagi konten kreatif. Berkolaborasi dari proyek-proyek bersama, dan mendiskusikan isu-isu sosial yang penting bagi mereka. misalnya, banyak pengguna menggunakan TikTok untuk mengalokasikan isu-isu seperti perubahan iklim, keadaan sosial, keadaan kesehatan mental. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi tempat untuk hiburan tetapi juga ruang bagi generasi Z untuk terlibat dalam dialog sosial dan politik.

Salah satu akun TikTok yang memiliki banyak pengikut dan memiliki konten tentang budaya dan nusantara adalah @kulineran.mjk dengan 20,6 rb pengikut.



Gambar 2. Akun TikTok @kulineran.mjk

Dari hasil analisis penulis Generasi Z dikenal menyukai konten cepat yang informatif dan menghibur. Video pendek @kulineran.mjk yang menampilkan proses pembuatan makanan tradisional, seperti serabi atau rendang, memperkenalkan kuliner Nusantara dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi audiens muda. Dan Generasi Z lebih terhubung dengan budaya lokal melalui medium yang mereka gunakan setiap hari. Menjaga relevansi tradisi kuliner di tengah dominasi makanan modern atau budaya global. Generasi Z sering mencari cara untuk memahami identitas budaya mereka di era globalisasi. Konten ini berperan sebagai jembatan, menghubungkan mereka dengan akar budaya melalui visualisasi makanan dan tradisi lokal.

Kulineran.mjk sering kali menyisipkan cerita atau fakta unik di balik makanan, seperti asal-usul, filosofi, atau kaitannya dengan adat istiadat tertentu. Ini memberikan konteks budaya yang lebih mendalam. Di sini bisa membantu Generasi Z memahami sejarah kuliner tanpa merasa "digurui". Dengan menyoroti pasar tradisional, usaha kecil, atau makanan khas daerah, konten ini menciptakan kesadaran akan pentingnya mendukung produk lokal. Mendorong eksplorasi kuliner sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal.

Dari perspektif kultural, tiktok telah membantu memperkuat identitas budaya di kalangan generasi Z. banyak pengguna menciptakan konten yang mencerminkan tradisi lokal mereka atau mengadaptasi elemen Budaya global ke dalam video mereka. Ini menunjukkan bagaimana generasi muda dapat memanfaatkan teknologi untuk merayakan warisan budaya mereka sambil tetap terhubung dengan tren Global. Dengan cara ini, TikTok juga bisa menjadi sarana untuk melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya.

Pengaruh TikTok terhadap nilai kultural pada generasi Z sangat kompleks dan multivariate. Meskipun ini menawarkan peluang besar untuk ekspresi diri dan interaksi sosial, tantangan terkait kesehatan mental dan etika kontrol harus diperhatikan titik dengan pendekatan yang bijaksana

dalam menggunakan TikTok, generasi Z dapat memanfaatkan faktor ini sebagai alat positif untuk membangun komunitas, berbagai pengetahuan, dan merayakan identitas budaya mereka.

### **Hubungan Teori Interaksionisme Simbolik dengan Hasil Studi**

Soeroso (2008) berpendapat bahwa interaksi berkembang melalui simbol-simbol yang diciptakan bersama oleh individu. Interaksi simbolik ini terjadi secara sadar melalui gerakan tubuh: bunyi dan suara, gerak tubuh dan gerakan tubuh, serta ekspresi tubuh, yang kesemuanya mempunyai makna dan makna. Bentuk komunikasi interaksionis simbolik yang paling sederhana dan terpenting adalah penggunaan simbol. Sebab orang sendiri menjadi objek dan dapat melihat tindakannya sama seperti orang lain melihat tindakannya.

Landasan atau pandangan teori behavioris adalah bahwa perilaku individu dapat diamati; artinya, menurut George Habermas, orang membuat beberapa pilihan dalam pikirannya sebelum benar-benar mengambil tindakan. Pertimbangkan pilihan-pilihan ini sebagai proses mental yang tersembunyi sebelum benar-benar mengambil tindakan. Interaksi antar individu dalam masyarakat terjadi melalui proses. Proses yang dimaksud adalah menyelidiki suatu tindakan sosial dengan menggunakan teknik introspeksi guna menemukan sesuatu atau makna yang mungkin ada di balik tindakan sosial tersebut dari sudut pandang aktor.

Teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead dan Herbert Bloomer menekankan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh interaksi sosial dan makna-makna yang dihasilkan dari interaksi tersebut. Pada konteks TikTok sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan Gen Z, teori ini membantu kita memahami bagaimana interaksi digital memengaruhi perubahan perilaku sosial dan nilai-nilai budaya, seperti:

1. Makna yang Dibangun Melalui TikTok

TikTok memberikan ruang bagi Gen Z untuk membuat dan berbagi konten kreatif yang mencerminkan identitas, nilai, dan gaya hidup mereka. Dalam teori interaksi simbolik, simbol-simbol seperti tren tari, lagu, dan hashtag memiliki makna yang diciptakan dan dinegosiasikan melalui interaksi antar pengguna. Proses ini memungkinkan Gen Z membentuk identitas sosialnya berdasarkan simbol-simbol yang diadopsi atau dibuat dalam komunitas TikTok.

2. Interaksi Virtual dan Perubahan Perilaku Sosial

Interaksi di TikTok terjadi melalui komentar, duet, dan tantangan yang menumbuhkan kolaborasi antar pengguna. Interaksi tersebut menciptakan norma-norma baru yang mempengaruhi perilaku sosial Gen Z, seperti kecenderungan untuk menunjukkan keberanian, kreativitas, atau solidaritas tergantung pada kecenderungan tertentu. Fenomena tersebut sesuai dengan gagasan teori interaksi simbolik bahwa makna terbentuk melalui hubungan antar individu, yang dalam hal ini berlangsung secara virtual.

3. Erosi dan Transformasi Nilai Budaya

TikTok juga menjadi tahapan penafsiran ulang nilai-nilai budaya tradisional. Misalnya, konten yang berfokus pada budaya lokal sering kali dikemas dalam format yang lebih global dan mudah diakses, terkadang mengubah makna aslinya. Sementara itu, paparan budaya global melalui TikTok mendorong Gen Z untuk menganut nilai-nilai baru seperti individualisme dan inklusivitas. Hal ini mencerminkan bagaimana makna budaya dinegosiasikan dan diubah dalam interaksi lintas budaya.

4. Internalisasi Identitas Gen Z

TikTok memberikan kebebasan kepada Gen Z untuk mengeksplorasi dan menampilkan identitasnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen namun juga produsen makna sosial dan budaya. Menurut interaksionisme simbolik, identitas seseorang didasarkan pada bagaimana ia menafsirkan interaksinya dengan orang lain. Sebagai platform keterlibatan digital, TikTok mempercepat proses ini dengan menyediakan panggung global untuk ekspresi diri.

Dari perspektif interaksionis simbolik, TikTok dapat dipahami berfungsi sebagai media yang memungkinkan Gen Z membentuk dan mendefinisikan kembali perilaku sosial dan nilai-nilai budaya. Interaksi yang terjadi di TikTok tidak hanya menciptakan makna baru, tetapi juga mengubah cara Gen Z memahami diri dan lingkungan sosialnya. Proses ini menunjukkan bagaimana teknologi dan interaksi digital mempengaruhi dinamika sosial dan budaya kontemporer.

## CONCLUSION

Hasil studi ini menunjukkan bahwa TikTok memberikan dampak signifikan terhadap perilaku sosial dan nilai budaya Gen Z. TikTok tidak hanya menjadi platform hiburan, namun juga menjadi alat transformasi sosial dan budaya yang mencerminkan dinamika masa kini. Gen Z menggunakan TikTok untuk mengekspresikan diri, membangun hubungan sosial, dan merayakan identitas budaya mereka. Konten kreatif seperti yang terlihat di akun @pandawaragroup dan @kulineran.mjk memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran sosial, menampilkan tradisi lokal, dan mendorong aksi nyata terhadap isu-isu global dan lokal.

Dari sisi nilai budaya, TikTok memperkuat pemahaman Gen Z terhadap budaya lokal sekaligus menjembatani budaya global. Algoritma platform ini memungkinkan keterlibatan dari berbagai perspektif, membantu Gen Z menegosiasikan identitas budaya di era globalisasi. TikTok juga menciptakan norma-norma sosial baru yang lebih cair, inklusif, dan menghormati keberagaman, namun tantangan seperti tekanan untuk mengikuti tren dan dampaknya terhadap keaslian pribadi dan kesehatan mental masih tetap ada.

Berdasarkan teori interaksi simbolik, perilaku Gen Z di TikTok dibentuk oleh proses interaksi digital menggunakan simbol-simbol bermakna seperti tren, hashtag, dan lagu. Interaksi ini tidak hanya menciptakan makna-makna baru namun juga menafsirkan kembali nilai-nilai budaya tradisional sehingga berujung pada perubahan sosial dan budaya. TikTok menawarkan ruang bagi Gen Z untuk mengeksplorasi dan membentuk identitas mereka secara dinamis, menjadikan platform ini sebagai alat penting untuk mengubah sikap sosial dan nilai-nilai budaya kontemporer.

## REFERENCES

- (Andi Baso Akbar, Ashar Hasyim, Asmurti (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Bagi Gen Z Program Studi Ilmu Komunikasi. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 2 No. 2, Mei 2024, Hal. 132-139, n.d.*)
- (Indah Purnama, Yohanes, Nining Ismiyani (2024). *Analisis Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Setelah Dibangunnya Taman Alun-Alun Gunung Gajah Di Pemangkat. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk). Vol 11, No 1. Hal. 508, n.d.*)

- (Ichsani Maulida & Noviyanti, (2022). *The Effect Of Using Tiktok On Z Generation Etiquette. Indonesian Journal Of Islamic Psychology. Vol. 4 No. 2. Hal. 83, n.d.*)
- (Mulyadi, Hasanah (2019). *Kesenjangan Karakteristik Antar Generasi Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. Project: Proseding. Vol.15. 86-98, n.d.*)
- Zuan Fatma K, (2024), "Di Balik Layar TikTok: Peran Generasi Z dalam Budaya Populer", Diakses pada 30 November 2024 dari kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/zuanfatmak5315/664230c8de948f123a7a8912/dibalik-layar-tiktok-peran-generasi-z-dalam-budaya-populer>